

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebesaran bangsa diantaranya ditentukan oleh kiprah generasi muda menuju arah pembangunan manusia seutuhnya. Arah pembangunan ini jika terlaksana maka akan terbentuk suatu tatanan kehidupan bernegara dan bermasyarakat yang sesuai dengan idaman para pendahulu bangsa ketika mengukir sejarah mencapai kemerdekaan. Upaya menuju peningkatan kesiapan generasi muda inilah melalui pemberian fondamen yang kuat yakni penanaman dan pengembangan ilmu, lewat jalur pendidikan. Melalui pendidikan inilah diharapkan anak sebagai penerus generasi dapat dipersiapkan untuk memiliki "*Life skill*" yang dapat menjawab tuntutan hidup.

Arah dan tujuan tercapainya kemampuan siswa sebagai out put dari lembaga pendidikan inilah sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 UU No.2 tahun 2003, bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik, untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Keberhasilan tujuan pendidikan itu dimaksudkan agar siswa dapat memiliki kemampuan dan kesiapan untuk memenuhi tuntutan perubahan tingkah laku dari peserta didik guna terwujud manusia dewasa yang mandiri dan berkepribadian, selain itu agar memiliki kesiapan untuk bersaing dalam dunia kerja.

Cara mempersiapkan generasi muda melalui jalur pendidikan inilah dengan cara memberikan pemahaman dan pendalaman materi melalui pembelajaran di sekolah, maupun melalui pendidikan non formal dengan memberikan materi pelajaran yang mengarah pada moral dasar dan perilaku siswa. Akan tetapi hal itu hanya diberikan pada porsi yang sedikit, padahal pada jenjang pendidikan di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peran yang sangat menentukan dalam pembentukan sikap serta pemahaman konsep pada siswa terhadap jenjang pendidikan kelanjutannya, karena pendidikan dasar merupakan fondamen dan peletak dasar pembentukan kepribadian.

Dari upaya mencapai tujuan pendidikan itulah dilaksanakannya berbagai inovasi dalam pendidikan dengan cara diantaranya pembaharuan dan penyempurnaan kurikulum. Sebagai contoh di tingkat SD/ MI diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai manifestasi azas desentralistik dalam pengelolaan pendidikan maka dilakukanlah penyempurnaan kurikulum yang mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pada pasal 35 ayat 1 dan Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 (PP. 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan, mengamanatkan setiap satuan pendidikan untuk membuat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan. Penerapan kurikulum ini menegaskan bahwa materi pembelajaran tidak hanya dibutuhkan pemahaman secara kognitif saja

oleh suatu institusi, namun lebih dari itu harus mencakup aspek afektif dan psikomotor. Salah satu tolok ukur adalah diberikannya materi pembelajaran yang mengarah pada pembentukan sikap siswa.

Pemberlakuan kurikulum ini akan menjadikan bukti kuat bahwa otoritas sekolah atau lembaga formal akan diberi kesempatan mengembangkan potensi yang ada sesuai dengan kemampuan dari masing-masing komponen yang ada di lingkup sekolah tersebut. Setelah semuanya disiapkan maka proses selanjutnya yang dikembangkan adalah upaya menata proses pembelajaran untuk mentransformasikan atau proses pemindahan nilai-nilai materi pelajaran kepada siswa sebagai anak didik yang memiliki potensi lebih kuat dan memiliki kesempatan berkembang lebih luas. Ada materi pembelajaran yang berhubungan dengan potensi akademik yaitu materi pembelajaran yang membutuhkan kemampuan intelektual, serta materi yang berkaitan dengan kemampuan afektif dan psikomotor. Sebagai contoh adalah mata pelajaran matematika, IPA dan Seni Budaya Daerah merupakan materi yang berkaitan dengan potensi intelektual. Sedangkan yang berkaitan dengan materi pengembangan sikap adalah IPS, PKn, Bahasa Indonesia.

Sebagaimana materi yang berhubungan dengan IPS, maka siswa diharapkan akan mampu secara kognitif memahami peristiwa yang berkaitan dengan nilai kejuangan masa lampau, sedangkan secara afektif siswa akan mampu mengaplikasikan dan mengembangkan nilai-nilai sejarah yang luhur sebagai wujud dan tekad mengembangkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Sedangkan secara psikomotor diharapkan akan mampu

mengendalikan serta menyelesaikan berbagai problematika sebagai bentuk fenomena sosial dalam masyarakat kelak di kemudian hari.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam hal penyampaian materi pembelajaran diperlukan sebuah tujuan tentang pembentukan sikap siswa, ketrampilan siswa dan mengarah pada perilaku dari insan bertanggung jawab. Sebagaimana dalam penelitian di SD Muhammadiyah Plosorejo kecamatan Kerjo ini diketahui bahwa, pembentukan perilaku siswa dapat diketahui dari materi pembelajaran di sekolah melalui pendidikan IPS pada materi Sejarah Perkembangan Agama Islam dengan bentuk sasaran dan tujuan agar dapat meneruskan nilai-nilai kepahlawanan bangsa yang telah diwariskan oleh para pendahulu, dengan cara mengembangkannya melalui kehidupan bermasyarakat. Misalnya nilai pantang menyerah, patriotisme, nilai rela berkorban, nilai nasionalisme dan nilai-nilai sosial yang lain.

Berkaitan dengan luasnya cakupan nilai IPS yang diberikan pada siswa, maka tolok ukur keberhasilan dalam menanamkan kepada anak adalah bukan hanya sekadar dari siswa saja yang harus berusaha optimal menguasai materi, akan tetapi siswa perlu memahami konteks pemahaman dari pembelajaran IPS dalam pola ranah afektif dan psikomotorik yang diukur melalui penguasaan dan prestasi nilai pelajaran IPS yang diperoleh siswa (Suprayekti, 2007:4.40).

Ada juga faktor lain sebagai penentu keberhasilan siswa yaitu proses pembelajaran di sekolah dengan berbagai jenis komunikasi dan interaksinya antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungan

sekolah. Proses pembelajaran yang berkualitas dapat mempengaruhi, dalam arti meningkatkan prestasi belajar siswa dan secara otomatis akan menunjukkan keberhasilan mutu pembelajaran di sekolah. Untuk meningkatkan mutu sekolah seperti yang disarankan oleh Sudarwan Danim (2007 : 56) harus melibatkan komponen:

Siswa yakni pendekatan yang harus dilakukan adalah ”anak sebagai pusat ” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa, Guru; pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru serta kurikulum; yakni adanya kurikulum yang ajeg / tetap tetapi dinamis, dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga *goals* (tujuan) dapat dicapai secara maksimal;

Berkaitan dengan upaya penanaman nilai pembelajaran terhadap siswa tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pemahaman siswa tentang nilai patriotisme dan nasionalisme pembelajaran IPS dalam materi sejarah perkembangan Islam di Indonesia yang diajarkan pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Plosorejo kecamatan Kerjo Kabupaten Karangayar. Hal ini dilakukan karena siswa kelas V SD Muhammadiyah Plosorejo Kecamatan Kerjo menerapkan materi pembelajaran dengan basik keislaman dengan menambahkan kajian-kajian sejarah Islam. Pemahaman nilai patriotisme dan nasionalisme merupakan nilai-nilai sejarah yang berkaitan dengan penanaman sikap kepahlawanan, kesetiaan, kemandirian, rela berkorban serta mengembangkan sikap prakarsa terhadap apa yang dihadapi dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun dalam lingkungan sekolah melalui pemahaman siswa dengan tolok ukur melalui prestasi dari nilai-nilai siswa.

Dengan adanya sinergi antara potensi siswa dengan pengembangan kepribadian, maka akan terbentuk pengalaman belajar siswa semakin bermakna yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman akan nilai-nilai sejarah pada siswa. Mengingat betapa pentingnya pemahaman dan penerapan nilai patriotisme dan nasionalisme dalam sejarah Islam, maka diangkatlah masalah tersebut dalam penelitian dengan judul " Nilai-Nilai Patriotisme dan Nasionalisme yang Terkandung dalam mata pelajaran IPS Materi Sejarah Islam (Studi kasus di Kelas V SD Muhammadiyah Plosorejo Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar".

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang tersebut di atas maka dapat di tetapkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Materi sejarah perkembangan Islam di Indonesia yang mengandung nilai patriotisme dan nasionalisme yang di ajarkan pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Plosorejo kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar.
2. Cara guru menanamkan nilai patriotisme dan nasionalisme melalui materi sejarah perkembangan Islam di Indonesia yang di ajarkan pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Plosorejo kecamatan Kerjo
3. Kendala yang dihadapi guru dalam menyampaikan nilai patriotisme dan nasionalisme yang terkandung dalam materi sejarah perkembangan Islam di Indonesia yang di ajarkan pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Plosorejo kecamatan Kerjo dan bagaimana upaya mengatasinya

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk :

1. Mendeskripsikan materi sejarah perkembangan Islam di Indonesia yang mengandung nilai patriotisme dan nasionalisme yang di ajarkan pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Plosorejo kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar.
2. Mendeskripsikan Cara guru menanamkan nilai patriotisme dan nasionalisme melalui materi sejarah perkembangan Islam di Indonesia yang di ajarkan pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Plosorejo kecamatan Kerjo.
3. Mendeskripsikan Kendala yang dihadapi guru dalam menyampaikan nilai patriotisme dan nasionalisme yang terkandung dalam materi sejarah perkembangan Islam di Indonesia yan di ajarkan pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Plosorejo kecamatan Kerjo serta upaya pemecahannya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis bermanfaat untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang pengetahuan sejarah dan nilai-nilai keteladanan pada masa lampau baik oleh siswa dan guru secara khusus dan secara umum bagi para pemerhati dan praktisi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu sekolah yang selalu menanamkan semangat patriotisme dan nasionalisme
- 2) Menjadikan Sekolah Dasar Muhammadiyah sebagai sekolah yang selalu di idolakan masyarakat

b. Bagi siswa:

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran secara terintegrasi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor
- 3) Menanamkan nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme pada siswa

c. Bagi Guru:

- 1) Menemukan solusi bagi permasalahan dalam pembelajaran IPS
- 2) Menemukan solusi yang tepat bagi peningkatan nilai patriotisme dan nasionalisme pada siswa
- 3) Meningkatkan profesionalisme guru.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi terhadap guru SD Muhammadiyah atau guru Sekolah Dasar yang sederajat dalam rangka penyampaian materi tentang sejarah perkembangan Islam di tingkat pendidikan dasar agar mudah dipahami dan tertanam pada diri siswa. Selain itu manfaat penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta persepsi siswa tentang nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme yang terkandung dalam pelajaran IPS pada materi sejarah perkembangan Islam di Indonesia yang akhirnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan siswa.

